

PELATIHAN PERSIAPAN OLYMPIADE BAHASA JERMAN PADA LEVEL A2-GER UNTUK SISWA SMA KOTA AMBON

June Carmen Noya van Delzen*¹, Carolina Lestuny²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP, Universitas Pattimura

Article history

Revised :

Accepted :

*Corresponding author

Email :

Joen_nvd@yahoo.co.id

Abstract

Olimpiade Bahasa Jerman merupakan ajang bergengsi bagi para pelajar untuk menguji kemampuan bahasa Jerman yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, menulis dan pada tingkat nasional ditambahkan uji keterampilan berbicara. Namun, banyak pelajar yang merasa kurang siap untuk mengikuti olimpiade ini. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tujuan untuk memberikan pelatihan persiapan Olimpiade Bahasa Jerman kepada para pelajar SMA. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Beberapa strategi yang efektif dalam persiapan olimpiade ini meliputi: Latihan Intensif dan Simulasi, Pengayaan Kosakata dan Tata Bahasa dan Penggunaan Media Autentik, dan Pembelajaran Berbasis Proyek. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan. Persiapan olimpiade Bahasa Jerman membutuhkan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan teori pembelajaran bahasa kedua dengan strategi praktis yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang kuat dan mampu bersaing secara kompetitif.

Keywords: Pengabdian Kepada Masyarakat, Olimpiade Bahasa Jerman, Pelajar SMA, Bahasa Jerman

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Program Studi sebagai Lembaga Pendidikan tinggi yang menjunjung nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat seharusnya memiliki fungsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi program studi bagi masyarakat di luar kampus diwadahi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Olimpiade bahasa Jerman adalah salah satu kompetisi akademik yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam berbagai aspek kebahasaan. Olimpiade Bahasa Jerman, khususnya, menuntut persiapan yang matang mengingat kompetisi ini tidak hanya menguji pengetahuan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga keterampilan berkomunikasi, pemahaman budaya, dan kemampuan berpikir kritis dalam konteks bahasa Jerman.

Pembelajaran bahasa kedua adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai teori dan metode. Menurut Krashen (1982), terdapat lima hipotesis utama dalam pembelajaran bahasa kedua: Hipotesis Akuisisi-Pembelajaran, Hipotesis Monitor, Hipotesis Input, Hipotesis

Penyaringan Afektif, dan Hipotesis Urutan Alamiah. Persiapan untuk Olimpiade Bahasa Jerman memerlukan pemahaman mendalam tentang teori-teori ini untuk mengoptimalkan metode pengajaran.

1. Hipotesis Akuisisi-Pembelajaran: Membedakan antara proses akuisisi bahasa secara alami dan pembelajaran formal. Untuk olimpiade, pendekatan akuisisi mungkin lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikatif yang alami.
2. Hipotesis Input: Menekankan pentingnya memberikan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) yang sedikit di atas tingkat kemampuan saat ini.
3. Hipotesis Penyaringan Afektif: Mengatakan bahwa faktor emosional seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa.

Faktor psikologis seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat mempengaruhi hasil belajar. Gardner (1985) menekankan pentingnya motivasi dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua. Untuk persiapan olimpiade, membangun motivasi melalui tujuan yang jelas, umpan balik positif, dan lingkungan belajar yang mendukung adalah kunci.

Evaluasi berkelanjutan dan pengukuran kemampuan sangat penting dalam mempersiapkan olimpiade. Brown (2004) menyarankan penggunaan berbagai alat evaluasi seperti tes tertulis, tes lisan, dan tugas proyek untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang kemampuan siswa.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari di era globalisasi ini. Bahasa Jerman banyak digunakan di berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan pariwisata. Oleh karena itu, banyak pelajar yang ingin mempelajari bahasa Jerman. Salah satu cara untuk menguji kemampuan bahasa Jerman adalah dengan mengikuti Olimpiade Bahasa Jerman. Olimpiade Bahasa Jerman merupakan ajang bergengsi bagi para pelajar untuk menunjukkan kemampuan bahasa Jerman mereka. Olimpiade ini diadakan setiap tahun dan diikuti oleh para pelajar dari berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Olimpiade Bahasa Jerman memiliki beberapa kategori, yaitu tata bahasa, kosakata, memahami bacaan, berbicara, dan menulis (<https://www.goethe.de/ins/id/id/spr/unt/ate/d23.html>). Materi pelatihan dalam PKM ini difokuskan pada materi yang diujikan dalam Olimpiade Bahasa Jerman.

Namun, banyak pelajar yang merasa kurang siap untuk mengikuti olimpiade ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya materi pembelajaran, kurangnya latihan soal, dan kurangnya bimbingan dari pengajar. Secara umum kondisi pelajar bahasa Jerman di berbagai satuan pendidikan menengah atas di Kota Ambon memiliki kompetensi di bawah rata-rata. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya akses kepada fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku pelajaran dan pendukung lainnya. Hanya beberapa sekolah yang termasuk dalam Program

Schulen: Partner der Zukunft (PASCH) yang mendapat dukungan dari Institusi Jerman dan memberikan banyak fasilitas dan kegiatan untuk pengembangan kompetensi bahasa Jerman. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan pelatihan persiapan Olimpiade Bahasa Jerman kepada para pelajar SMA. Menurut Permana dkk. 2024:99, pada pelatihan persiapan olimpiade bahasa Jerman peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yang tercermin dalam hasil pengukuran umpan balik dari peserta mengenai kebermanfaatan dan kebermaknaan pelatihan, dan motivasi dan harapan peserta terkait kegiatan pelatihan ini. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat membantu para pelajar di Ambon untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman mereka, sehingga mereka dapat lebih siap untuk mengikuti olimpiade ini. Kegiatan ini juga sejalan dengan teori behaviorisme yang menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari stimulus dan penguatan. Dalam PKM ini, teori ini diterapkan dengan memberikan materi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dan memberikan latihan soal dan umpan balik yang jelas kepada para peserta. Dalam PKM ini, teori konstruktivisme diterapkan dengan mendesain kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik dan mendorong para peserta untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan persiapan Olimpiade Bahasa Jerman kepada SMA. Diharapkan pelatihan ini dapat membantu para pelajar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman mereka, sehingga mereka lebih siap mengikuti olimpiade.

Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tentang Olimpiade Bahasa Jerman. Metode diskusi digunakan untuk membahas materi pembelajaran dan bertukar pikiran antar peserta. Metode latihan soal digunakan untuk melatih kemampuan para peserta dalam menjawab soal-soal Olimpiade Bahasa Jerman.

Beberapa strategi yang efektif dalam persiapan olimpiade ini meliputi:

1. **Latihan Intensif dan Simulasi:** Melibatkan latihan yang berfokus pada situasi olimpiade nyata, termasuk sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi. Menurut Johnson (2001), latihan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis.
2. **Pengayaan Kosakata dan Tata Bahasa:** Penguasaan kosakata dan tata bahasa esensial dalam bahasa Jerman melalui berbagai metode seperti penggunaan flashcards, aplikasi belajar bahasa, dan latihan tata bahasa interaktif.

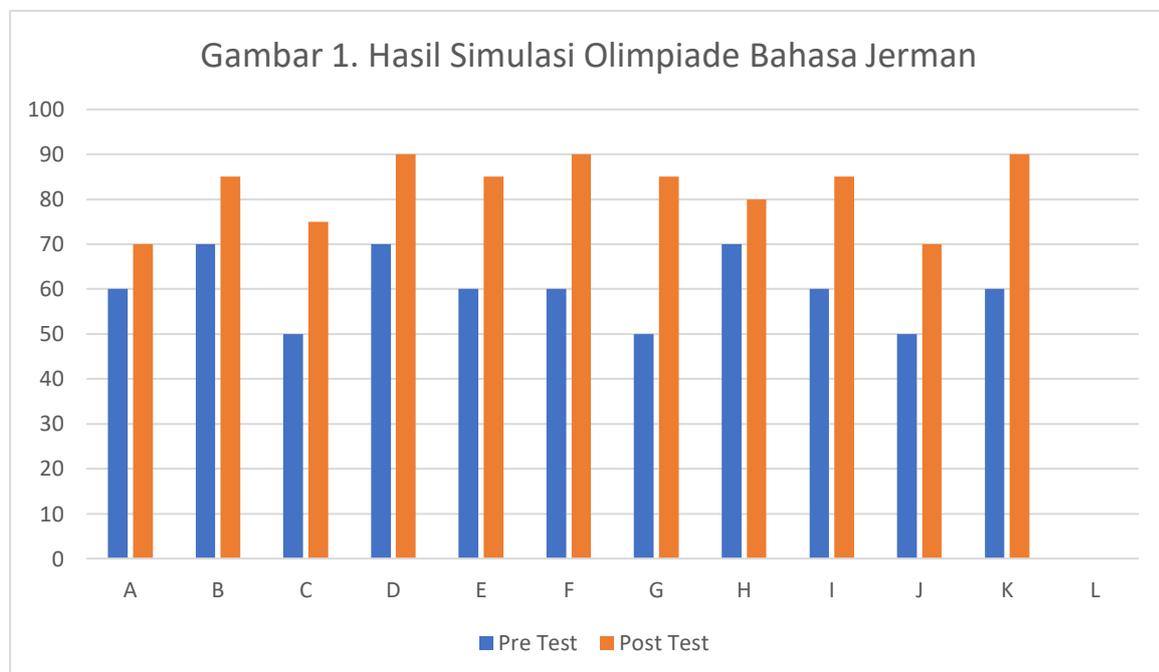
3. Penggunaan Media Autentik: Mencakup penggunaan teks, video, dan audio dari penutur asli untuk meningkatkan pemahaman konteks budaya dan penggunaan bahasa yang alami (Larsen-Freeman & Anderson, 2011).
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggunakan proyek yang memerlukan penggunaan bahasa Jerman dalam konteks nyata, misalnya membuat presentasi tentang topik budaya Jerman atau menulis esai argumentatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 12 orang pelajar SMA dari empat sekolah di kota Ambon antara lain SMA Laboratorium Universitas Pattimura, SMA Negeri 5 Ambon, SMA Negeri 7 Ambon dan SMA Negeri 3 Ambon. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Juli sampai September 2023.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan.

Pada tes awal, rata-rata nilai para peserta adalah 60. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata nilai para peserta meningkat menjadi 80. Hasil ini dapat terlihat dari hasil Tes yang disajikan dalam tabel ini:



Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dalam kegiatan PKM ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman para peserta.

Tiga peserta berhasil memperoleh peringkat tiga, empat dan lima tingkat regional Maluku. Selain itu, para peserta juga memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan PKM ini. Mereka merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat dan membantu mereka untuk lebih memahami materi Olimpiade Bahasa Jerman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk memberikan pelatihan persiapan Olimpiade Bahasa Jerman kepada para pelajar SMA di Kotamadya Ambon. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Jerman mereka.

Persiapan olimpiade Bahasa Jerman membutuhkan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan teori pembelajaran bahasa kedua dengan strategi praktis yang efektif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang kuat dan mampu bersaing secara kompetitif.

Referensi

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Longman.
- Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. Edward Arnold.
- Goethe-Institut. (2023). Deutscholympiade. Retrieved from <https://www.goethe.de/ins/id/id/spr/unt/ate/d23.html>
- Johnson, K. (2001). *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Olimpiade Bahasa Jerman 2022. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Setiawan, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jerman Melalui Olimpiade Bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 235-244.